

**PERILAKU PETANI KAKAO DI DESA MARUGE KECAMATAN
KATOI KABUPATEN KOLAKA UTARA**

**ANDI RAHMAN
1602405115**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO
2020**

SKRIPSI

**PERILAKU PETANI KAKAO DI DESA MARUGE KECAMATAN KATOI
KABUPATEN KOLAKA UTARA**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar serjana pertanian
pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Cokroaminoto Palopo

**ANDI RAHMAN
1602405115**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO
2020**

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Perilaku Petani Kakao di Desa Maruge Kecamatan Kato
Kabupaten Kolaka Utara
Nama : Andi Rahman
NIM : 1602405115
Program Studi : Agribisnis
Tanggal Ujian : 30 September 2020

Pembimbing II, Menyetujui,



Dr. Marlina Bakri, M.Pd.



Dr. Suaedi, S.Pd., M.Si.

Mengesahkan,

Ketua Program Studi Agribisnis,



Abdul Rais, S.Si., M.Ling.

Tanggal : 1 - 3 - 2020

Dekan Fakultas Pertanian,



Rahmat Haiduddin, S.P., M.Si.

Tanggal : 01 Maret 2021



UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO
LEMBAGA PENJAMINAN MUTU

KETERANGAN HASIL SIMILARITY CHECK SKRIPSI
NOMOR: 437/LPM-UNCP/IX/2020

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
Salam Sejahtera untuk kita semua.

Menindaklanjuti surat Lembaga layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah IX nomor 601/II9/EP/2020 dan edaran Rektor Universitas Cokroaminoto Palopo Nomor: 202/R/UNCP/IV/2020 tentang similarity check maka Lembaga Penjaminan Mutu Telah melaksanakan proses **SIMILARITY CHECK** dengan menggunakan aplikasi deteksi plagiasi terstandar terhadap tugas akhir mahasiswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, melalui surat ini skripsi dengan identitas sebagai berikut:

JUDUL : PERILAKU PETANI KAKAO DI DESA MARUGE KECAMATAN KATOI
KABUPATEN KOLAKA UTARA
NAMA MAHASISWA : ANDI RAHMAN
NIM : 1602405115
PROGRAM STUDI : AGRIBISNIS
PEMBIMBING 1 : DR.SUAEDI, S.PD.,M.SI
PEMBIMBING 2 : DHARMA FIDYANSARI, S.PI.,M.M
WAKTU SUBMIT : 22 September 2020
WAKTU SELESAI UJI : 28 September 2020
PERSENTASE KEMIRIPAN : 39%

telah melalui proses similarity check dan dinyatakan

LAYAK

untuk dilanjutkan ketahap selanjutnya. Demikian Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 29 September 2020
Ketua Lembaga Penjaminan Mutu



Nur Wahidin Ashari, S.Pd., M.Pd.
0902068901

* Keterangan ini diletakkan di halaman depan skripsi setelah Pengesahan Skripsi

Lembaga Penjaminan Mutu Universitas Cokroaminoto Palopo, Gedung A, Kampus 1 Jl. Latamaccelling no. 19,
Kecamatan Wara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. www.uncp.ac.id

Checked by

Excluded: 1. Bibliography
2. Quoted Material
3. 25 Small Sources
4. No Repository Submitted

Barcode of Validation



**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN NASKAH SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Rahman
NIM : 1602405115
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian

menyatakan bahwa naskah Skripsi Saya dengan

Judul : Perilaku Petani kakao di Desa Maruge Kecamatan
Katoai Kabupaten Kolaka Utara

adalah benar merupakan karya asli saya yang dibuat berdasarkan serangkaian gagasan, rumusan, metode dan penelitian yang telah saya laksanakan sendiri. Sumber informasi dalam karya ini telah dituliskan sesuai dengan kaidah pengutipan yang berlaku dan telah dicantumkan dalam daftar pustaka dan belum pernah dipublikasikan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebaik-baiknya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila dikemudian hari ditemukan keterangan yang tidak benar maka saya bertanggung jawab atas segala akibat yang ditimbulkan.

Palopo, 26 Februari 2021
Yang Membuat Pernyataan



Andi Rahman
NIM. 1602405115

ABSTRAK

ANDI RAHMAN. 2020. Perilaku Petani Kakao di Desa Maruge Kecamatan Katoai Kabupaten Kolaka Utara (di bimbing oleh Dr. Suaedi dan Dr. Marlina Bakri)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku petani kakao di Desa Maruge Kecamatan Katoai Kabupaten Kolaka Utara. Jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang mengarah pada pengungkapan kepada suatu masalah atau keadaan sebagai mana adanya mengungkapkan fakta-fakta yang ada. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah sampel yang dipilih dengan cermat dan terpilih oleh peneliti menurut ciri khusus yang dimiliki sampel. Adapun ciri-cirinya adalah minimal 10 tahun berusahatani kakao. Sampel dalam penelitian ini adalah 15 petani yang ada di Desa Maruge Kecamatan Katoai yang dipilih secara acak oleh peneliti sesuai dengan kepentingan peneliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku petani di desa maruge dalam partisipasi anggota dalam kelompok tani dari 15 sampel yang di ambil lebih sedikit yang aktif, Tingkat adopsi penggunaan teknologi terbilang cukup tinggi dengan persentasi 80%. Sedangkan Penggunaan pupuk kimia dan pestisida itu 100% (semua responden menggunakan).

Kata kunci: Perilaku, partisipasi, adopsi, pupuk kimia dan pestisida

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat serta kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Perilaku Petani Kakao di Desa Maruge Kecamatan Katoi Kabupaten Kolaka Utara”.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pertanian (SP) bagi mahasiswa program S-1 di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Cokroaminoto Palopo. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Keberhasilan Penghargaan dan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta Aliesyam dan Jumrana serta bantuan dari semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati :

1. Prof. Drs. H. Hanafie Mahtika, M.Si., selaku Rektor Universitas Cokroaminoto Palopo.
2. Rahman Hairuddin, S.P., M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Cokroaminoto Palopo.
3. Abdul Rais, S.Si, M.ling., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian.
4. Dr. Suaedi, S.Pd., M.Si., selaku Pembimbing I yang telah rela meluangkan waktunya di sela-sela tugas dalam rangka membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Marlina Bakri, M. Pd., selaku pembimbing II yang telah rela meluangkan waktunya di sela-sela tugas dalam rangka membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kedua orang tua penulis yang dengan tulus memberikan dukungan moril maupun materil, Para dosen pengajar dan para staf pada universitas Cokroaminoto Palopo yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan sehingga dapat diterapkan dalam penyusunan skripsi ini serta Para sahabat

yang penulis tidak dapat sebutkan satu per satu yang selama ini memberikan dorongan dan semangat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak dan apabila ada yang tidak disebutkan penulis mohon maaf, dengan besar harapan semoga proposal ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca. Bagi para pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini semoga segala amal dan kebbaikannya mendapatkan balasan yang berlimpah dari Allah SWT, Aamiin.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palopo, September 2020

Andi Rahman

RIWAYAT HIDUP



Andi rahman, lahir di Desa Marunge Kecamatan Katoi Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 5 Desember 1996, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, buah hati dari pasangan Andi syamsul bahri dan jumrana. Pendidikan formal yang telah dilulusi penulis yaitu SD Negeri 1 Marunge 2004-2009. Kemudian melanjutkan ke sekolah menengah pertama SMP Swasta Haji Agus Salim 2009-2011, kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Maruge 2011-2014. Kemudian pada tahun 2016 mendaftar diperguruan tinggi swasta Palopo atau Universitas Cokroaminoto Palopo dan diterima sebagai salah satu mahasiswa di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Cokroaminoto Palopo.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HASIL SIMILARITI	iv
SURAT PERYATAAN	v
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
RIWAYAT HIDUP.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiiiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori.....	4
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan.....	13
2.3 Kerangka Pikir.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	16
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	16
3.3 Populasi dan Sampel	16
3.4 Metode Pengumpulan Data	17
3.5 Jenis dan Sumber Data	17
3.6 Teknik Analisis Data	18
3.7 Definisi Operasional.....	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	

4.1 Hasil Penelitian	20
4.2 Pembahasan	26
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	29
5.2 Saran	29
DAFTAR PUSTAKA	30
LAMPIRAN	32

DAFTAR TABEL

1. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Maruge Kecamatan Katoi.....	25
2. Jumla penduduk berdasarkan mata pencarian di Desa Maruge Kecamatan Katoi	25
3. Keadaan Sarana dan Prasarana di Desa Maruge kecamatan Katoi	26
4. Umur Responden di Desa Maruge Kecamatan Katoi	27
5. Tingkat pendidikan responden di Desa Maruge Kecamatan Katoi	28
6. Luas Lahan responden di Desa Maruge Kecamatan katoi	29
7. Partisipasi anggota Kelompok tani dalam mengikuti kegiatan di Desa Maruge Kecamatan Katoi	29
8. Tingkat adopsi penggunaan teknologi di Desa Maruge Kecamatan katoi...	30
9. Tingkat penggunaan pupuk kimia di desa Maruge Kecamatan Katoi	31

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Pikir Penelitian	15
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuisisioner Penelitian	33
2. Daftar identitas responden	39
3. Dokumentasi	40

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu pembudidaya kakao terluas di dunia dan merupakan negara penghasil kakao terbesar ketiga setelah Pantai Gading dan Ghana. Yang nilai produktivitasnya mencapai 1.315.800 ton/tahun. Dalam lima tahun terakhir, perkembangan areal perkebunan kakao meningkat pesat, dengan laju pertumbuhan rata-rata 8% per tahun dan saat ini mencapai 1.462.000 ha. Hampir 90% areanya adalah perkebunan rakyat.

Di era globalisasi ini, lahan pertanian semakin menyempit dan semakin sulit karena dampak alih fungsi lahan dari lahan pertanian menjadi lahan non pertanian dan pada akhirnya komoditas pertanian tidak berlanjut. Jika kondisi tersebut dibiarkan, maka konversi lahan pertanian akan menjadi ancaman serius dan menjadi masalah besar di Indonesia. Permasalahan seperti ini hampir di setiap daerah didukung oleh kebijakan pemerintah yang berorientasi pada aspek pembangunan (Winatsari, 2013).

Konsep pertanian berkelanjutan merupakan suatu proses dari pemanfaatan sumber daya pertanian, agar memenuhi kesejahteraan masyarakat. Sumber daya pertanian yang perlu mendapatkan prioritas yaitu lahan pertanian, salah satunya lahan pertanian pangan (Marwan, 2015).

Terdapat salah satu Provinsi di Indonesia yaitu tepatnya di Sulawesi Tenggara yang sebagian besar masyarakatnya menggantungkan hidupnya pada komoditi perkebunan. Pengembangan komoditas pertanian khususnya sub-sektor perkebunan di Sulawesi Tenggara memiliki khasanah spesifik yang berbasis pada kekhasan sumber daya yang tersedia. Dengan luas lahan sebesar 257 ribu ha, Sulawesi Tenggara merupakan yang ketiga di Indonesia setelah Sulawesi Tengah dan Sulawesi Selatan. Lahan tersebut terdiri dari 42 ribu ha tanaman kakao belum menghasilkan (TBM), 135 ribu ha tanaman kakao menghasilkan (TM), dan 79 ribu ha tanaman kakao tidak menghasilkan atau rusak (BPS, Sulawesi Tenggara, 2015).

Produksi kakao Sulawesi Tenggara 2018, tercatat mencapai 105.000 ton dengan produktivitasnya hanya 774 kg per ha, bahkan terlihat terjadi tren rata-rata

penurunan produksi sebesar 2 ribu ton/tahun dalam 3 tahun terakhir. Jika dimaksimalkan, kakao Sulawesi Tenggara tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri tetapi biasa memasok pasar mancanegara. Apalagi Kabupaten di Sulawesi Tenggara merupakan daerah pengembangan kakao nasional, seperti Kabupaten Konawe, Konawe Selatan, Kolaka, Kolaka Utara dan Kolaka Timur (BPS, Sulawesi Tenggara 2018).

Menteri Pertanian Andi Ambran Sulaiman melakukan gerakan revitalisasi kakao di Kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara. Kegiatan tersebut merupakan upaya kementerian pertanian untuk mengembalikan kejayaan komoditas perkebunan Indonesia dengan membagikan bibit unggul gratis kepada petani. Menteri pertanian secara langsung memberikan bantuan benih unggul tanaman unggul sebanyak 1,5 juta batang kepada kelompok tani di Kolaka Utara. Bantuan kakao tersebut merupakan bantuan terbesar di Sulawesi Tenggara yang total sudah menerima 3,8 juta batang untuk 3.785 hektare lahan (EH Ismail, 2018).

Kolaka Utara merasakan masa keemasan tanaman kakao pada tahun 1997. Bahkan, ketika krisis ekonomi tengah melanda, petani kakao sejahtera karena harganya juga terkerek naik. Namun, sejak maraknya hama penyakit tanaman ditahun 2000-an, kakao tidak lagi menjadi primadona buat petani. Tanaman juga sudah berumur tua dan tidak produktif lagi. Data Dinas Pertanian setempat menyebutkan, potensi kakao di Kolaka Utara mencapai 87.000 ha dan 43.000 harus segera direvitalisasi. Jika berhasil, maka bisa mengangkat kehidupan masyarakat yang 80% nya tergantung pada perkebunan kakao (EH Ismail, 2018).

Kedepan Kolaka Utara diharapkan mampu mengembalikan masa keemasan itu. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui apa yang menjadi perilaku petani sehingga dapat mengembalikan kejayaan kakao yang ada di Desa Maruge Kecamatan Katoi Kabupaten Kolaka Utara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalahnya adalah bagaimana perilaku petani kakao di Desa Maruge Kecamatan Katoi Kabupaten Kolaka Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perilaku petani kakao di Desa Maruge Kecamatan Katoi Kabupaten Kolaka Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang diharapkan antara lain sebagai berikut :

1. Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dibidang pertanian khususnya agribisnis mengenai perilaku petani dalam keberlanjutan usahatani kakao.
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang berminat pada penelitian yang serupa dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

1. Tanaman Kakao

Tanaman kakao termasuk golongan tanaman tahunan yang tergolong dalam kelompok tanaman *caulifloris*, yaitu tanaman yang berbunga dan berbuah pada batang dan cabang. Kakao merupakan suatu komoditas unggul dari perkebunan yang peran sangat penting bagi perekonomian nasional. Selain kakao berperan dalam mendorong pengembangan wilayah, dan agroindustri (Maswadi, 2013).

Indonesia memiliki beberapa keunggulan dalam pengembangan kakao antara lain ketersediaan lahan yang cukup luas, biaya tenaga kerja yang relatif rendah, potensi pasar domestik yang besar dan sarana transportasi yang baik. Namun, produksi kakao Indonesia pernah menyentuh angka 838.000 ton pada tahun 2010, namun kemudian menurun hingga mencapai 720.000 ton pada tahun 2013 (Ditjen Perkebunan, 2014).

Kakao di produksi oleh lebih dari 50 negara yang berada di kawasan tropis yang secara geografis dapat dibagi dalam tiga wilayah, yaitu Afrika, Asia Ocenia dan Amerika Latin. Pada tahun 2008/2009, produksi kakao dunia diperkirakan sebesar 3.466 ribu ton. Wilayah Afrika memproduksi biji kakao sebesar 2.442 ribu ton atau 70,5% produksi dunia, sementara Asia Ocenia dan Amerika Latin masing-masing memproduksi 590 ribu ton dan 434 ribu ton atau 17% dan 12,5% produksi dunia. Produsen utama kakao dunia adalah Pantai Gading dengan total produksi 1,21 juta ton pada tahun 2008/2009. Produsen utama lainnya adalah Ghana, Indonesia, Nigeria, dan Brazil dengan produksi pada tahun 2008/2009 masing-masing 660.000 ton, 485.000 ton, 220.000 ton dan 145.000 ton.

a. Klasifikasi Tanaman Kakao

Kakao merupakan satu-satunya dari 22 spesies marga *Theobroma*, suku *sterculiaceae* yang dibudidayakan secara komersial. Menurut Tjitrosoepomo, (2014) sistematika tanaman kakao adalah sebagai berikut:

Divisi: *Spermatophyta*

Subdivisi: *Angiospermae*

Kelas: *Dicotyledoneae*

Bangsa: *Malvales*

Keluarga: *Sterculiaceae*

Klan: *Theobroma*

Jenis: *Theobroma cacao. L*

b. Morfologi Tanaman Kakao

Habitat asli tanaman kakao adalah hutan tropis dengan pepohonan rindang yang tinggi, curah hujan yang tinggi, suhu yang relatif sama, dan kelembaban yang relatif konstan. Di habitat seperti itu, tanaman kakao akan tumbuh tinggi tetapi bunga dan buahnya sedikit. Jika dibudidayakan di kebun, tinggi tanaman umur 3 tahun mencapai 1,8-3,0 meter dan pada umur 12 tahun mencapai 4,50-7,0 meter. Tinggi tanaman bervariasi, dipengaruhi oleh intensitas naungan dan faktor pertumbuhan yang tersedia.

Daun kakao bersifat dimorfik. Pada tunas ototrop memiliki tangkai daun yang panjang yaitu 7,5-10 cm, sedangkan pada tunas plagiotropik memiliki tangkai daun sekitar 2,5 cm. Tangkai daun berbentuk silindris dan bersisik halus, tergantung pada jenisnya. Salah satu ciri daun kakao adalah adanya ruas yang terletak di pangkal dan ujung tangkai daun. Daunnya berbentuk untaian bulat memanjang, ujung daun meruncing, dan pangkal daun meruncing. Susunan tulang daun bergerigi dan tulang daun menjorok ke permukaan bawah helai daun. Tapi daunnya pipih, dagingnya tipis tapi kuat.

Bunga kakao dapat tumbuh dan berkembang dari tanda ketiak pada batang dan cabang. Tempat tumbuhnya bunga semakin besar dan lebat atau bisa disebut bantalan bunga. Warna bunga ini khas untuk setiap kultivar. Tangkai bunga kecil tapi panjang (1-1,5). Kelopaknya berukuran panjang 6-8 mm, terdiri dari dua bagian, pangkalnya berbentuk seperti kuku binatang dan biasanya terdapat dua garis merah. Ujungnya tipis, luwes dan daunnya berwarna putih. Warna bunga kakao sangat bervariasi, namun pada dasarnya hanya ada dua warna. Buah saat muda berwarna hijau dan bila sudah agak matang berwarna kuning. Sedangkan

buah yang berwarna merah saat masih muda akan berubah warna menjadi oranye setelah matang.

Biji kakao disusun dalam lima baris di sekitar sumbu buah. Jumlahnya bervariasi yaitu 20-50 butir per buah. dipotong melintang, Anda akan melihat bahwa benih terdiri dari dua kotiledon terlipat dan alasnya melekat pada sumbu Institut. Bijinya dibungkus dengan daging buah berwarna putih, memiliki rasa asam manis dan diduga mengandung zat penghambat perkecambahan.

b. Syarat Tumbuh Tanaman Kakao

1) Tanah

Tanah merupakan komponen hidup dari tanaman yang sangat penting. Dalam kehidupan tanaman fungsi tanah yang utama adalah memberikan unsur hara, baik sebagai medium pertukaran maupun sebagai tempat memberikan air, juga sebagai tempat berpegang dan bertopang untuk tumbuh tegak bagi tanaman (Hartaji, 2016).

Untuk pertumbuhannya pada tanaman kakao membutuhkan kondisi tanah yang cukup mengandung bahan organ, lapisan budidaya yang dalam untuk membantu pertumbuhan akar, sifat fisik yang baik seperti struktur tanah yang gembur serta sistem drainase yang baik. (Soehardjo, 2013).

2) Iklim

Lingkungan yang alami bagi tanaman kakao adalah iklim tropis, dengan demikian curah hujan, suhu, kelembaban udara, intensitas cahaya dan angin merupakan faktor pembatas penyebaran tanaman kakao (Siregar *et al*, 2013). Tanaman kakao dapat tumbuh dengan baik pada ketinggian 0-600 meter di atas permukaan laut, dengan penyebaran meliputi 20° LS. Daerah yang ideal untuk pertumbuhannya berkisar antara 10° LU dan 10° LS (Suyoto dan Djamin, 2013).

Tanaman kakao dalam pertumbuhan dan perkembangan membutuhkan persediaan air yang cukup. Air ini diperoleh dari dalam tanah yang berasal dari air hujan atau air siraman. Curah hujan yang optimal untuk pertumbuhan tanaman kakao berkisar antara 1.500-2.000 mm setiap tahun, dengan penyebaran yang merata sepanjang tahun. Curah hujan 1.354 mm/tahun dianggap cukup jika hujan merata sepanjang tahun dengan musim kering tidak lebih dari 3 bulan (Suyoto dan Djamin, 2013).

2. Perilaku

Menurut Notoadmojo, (2013) perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik dapat diamati langsung maupun yang tidak diamati oleh pihak luar. Perilaku manusia terjadi melalui suatu proses yang berurutan mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yaitu :

1. *Awareness* (kesadaran), yaitu orang tersebut menyadari atau mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu.
2. *Interest* (tertarik), yaitu orang mulai tertarik kepada stimulus.
3. *Evaluation* (menimbang baik dan tidaknya stimulus bagi dirinya). Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
4. *Trial*, orang telah mulai mencoba perilaku baru
5. *Adoption*, subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

Menurut Skinner, (2015) perilaku dapat dijelaskan oleh sebab-sebab lingkungan bukan oleh kekuatan internal. Perilaku dibedakan atas :

- a. Perilaku yang dialami, yang disebut juga sebagai *responden behavior* yaitu perilaku yang dapat timbul oleh stimulus yang jelas, perilaku yang bersifat refleksif.
- b. Perilaku operan, adalah perilaku yang dapat timbul oleh stimulus yang tidak diketahui, tetapi semata-mata ditimbulkan oleh organisme itu sendiri.

Dapat disimpulkan dari pengertian diatas yaitu, perilaku dapat disebut juga sebagai bertingkah laku seorang individu yang melakukan aktivitas-aktivitas.

Menurut Walgito, (2016) perilaku manusia tidak lepas dari keadaan individu itu sendiri dan lingkungan dimana individu itu berada. Dalam hal ini ada beberapa teori perilaku, yang dapat dikemukakan:

- a. Teori Insting

Perilaku disebabkan karena insting. Insting yaitu perilaku bawaan yang akan mengalami perubahan karena perilaku.

b. Teori Dorongan

Teori ini mempunyai pandangan bahwa setiap organism mempunyai dorongan-dorongan tertentu dan dorongan ini biasanya seperti dorongan organisme untuk berperilaku memenuhi kebutuhannya.

c. Teori Insentif

Dengan insentif ini akan mendorong organisme akan berbuat atau berperilaku. Insentif juga disebut *reinforcemet* ada yang positif dan ada yang negatif.

d. Teori Atribusi

Teori ini menjelaskan sebab-sebab perilaku manusia, pada dasarnya perilaku manusia itu dapat atribusi internal, tetapi juga dapat atribusi eksternal.

e. Teori kognitif

Dalam berperilaku seorang harus memilih mana yang perlu dilakukan. Dengan kemampuan berpikir seseorang akan dapat melihat apa yang telah terjadi sebagai bahan pertimbangannya disamping melihat apa yang dihadapi pada waktu sekarang dan juga dapat melihat kedepan apa yang akan terjadi dalam seseorang bertindak.

3. Petani

Petani adalah orang yang melakukan usaha tani dengan memanfaatkan seluruh sumber daya hayati, seperti bercocok tanam dan beternak untuk kelangsungan hidup rumah tangga petani. Menurut Slamet, (2013) petani adalah masyarakat yang memiliki dan mengolah tanah / lahannya sendiri. Namun definisi ini memiliki bias, sehingga perlu dilakukan pembagian jenis petani sesuai dengan cakupan komoditasnya. Petani adalah pemanfaatan sumber daya hayati oleh manusia untuk menghasilkan pangan dan sumber industri untuk mengatur kehidupannya guna memenuhi kebutuhan hidup tradisional dan modern.

Ada beberapa jenis petani yang ada di Indonesia :

- a. Petani gurem adalah adalah petani yang memiliki luas lahan 0,25 ha. Petani ini merupakan kelompok petani miskin yang memiliki sumber daya terbatas
- b. Petani modern merupakan kelompok petani yang menggunakan teknologi yang memiliki orientasi keuntungan melalui pemanfaatan teknologi tersebut
- c. Petani primitif adalah petani-petani dahulu yang bergantung pada sumber daya dan kehidupan mereka berpindah-pindah.

Menurut Widiyanti, dkk, (2017) golongan petani dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. Petani kaya : yakni petani yang memiliki luas lahan pertanian 2,5 ha lebih.
- b. Petani sedang : petani yang memiliki luas lahan pertanian 1 sampai 2,5 ha.
- c. Petani miskin : petani yang memiliki luas lahan pertanian kurang dari 1 ha.

4. Adopsi Teknologi

Menurut Roger, (2013) mengemukakan lima atribut dalam teori difusi inovasi yang menjadi penentu adopsi teknologi baru yaitu :

- a. *Relative advantage* yaitu berupa sebuah inovasi teknologi yang lebih dari inovasi sebelumnya. Manfaat ini dapat dilihat dari sudut pandang teknis, ekonomis, prestise, kenyamanan dan kepuasan. Jika seseorang merasa bahwa sebuah teknologi memeberikan *relative advantage* yang tinggi maka iya akan mengadopsi teknologi tersebut.
- b. *Compatibility* adalah kesesuaian subuah inovasi teknologi dengan nilai diri adopter, pengalaman adopter dan kebutuhan adopter.
- c. *Complexity* yaitu merujuk kepada tingkat kesulitan pemahaman dan penggunaan sebuah inovasi teknologi. Semkain kompleks dan rumit sebuah inovasi teknologi akan lebih sulit diadopsi.
- d. *Trialability* yaitu sejauh mana suatu inovasi teknologi dapat dicoba dan diuji.
- e. *Observability* yaitu sejauh mana hasil adopsi inovasi teknologi dapat diamati dan dikomunikasikan. Jika sebuah inovasi bias dicoba sebelum diadopsi maka akan meningkatkan keinginan individu mengadopsi teknologi baru.

5. Partisipasi

Partisipasi adalah keterlibatan spontan dengan kesadaran yang disertai tanggung jawab untuk kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama bersama untuk mendukung keberhasilan kegiatan tanpa mengorbankan Partisipasi masyarakat atau petani.

Menurut Sutami, (2018) bahwa jenis partisipasi meliputi:

- a. Pikiran merupakan jenis partisipasi pada level pertama dimana partisipasi tersebut merupakan partisipasi dengan menggunakan pikiran seseorang atau kelompok yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

- b. Tenaga merupakan jenis partisipasi pada level kedua dimana partisipasi tersebut dengan mendayagunakan seluruh tenaga yang dimiliki secara kelompok maupun individu untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.
- c. Pikiran dan tenaga merupakan jenis partisipasi pada level ketiga dimana tingkat partisipasi tersebut dilakukan Bersama-sama dalam suatu kelompok dalam mencapai tujuan yang sama.
- d. Keahlian merupakan jenis partisipasi pada level keempat dimana dalam hal tersebut keahlian menjadi unsur yang paling diinginkan untuk menentukan suatu keinginan.
- e. Barang merupakan jenis partisipasi pada level kelima dimana partisipasi dilakukan dengan sebuah barang untuk membantu guna mencapai hasil yang diinginkan.
- f. Uang merupakan jenis partisipasi pada level keenam dimana partisipasi tersebut menggunakan uang sebagai alat guna mencapai suatu yang diinginkan.

Menurut Ripal, (2013) tujuan utama partisipasi adalah:

- a. Untuk melibatkan masyarakat dalam proses desain keputusan.
- b. Untuk melengkapi masyarakat dengan suatu suara dalam membuat desain keputusan untuk memperbaiki rencana.
- c. Untuk mempromosikan masyarakat dengan membawanya Bersama sebagai bagian dari tujuan umum.

6. Pupuk Kimia dan Pestisida

a. Pupuk Kimia

Pupuk kimia atau anorganik merupakan pupuk yang mengandung satu atau lebih senyawa anorganik yang dibutuhkan pada tanaman, fungsi utama dari pupuk ini adalah menambah unsur hara dalam tanah Sedangkan Lingga dan marsono, (2014) menjelaskan bahwa pupuk kimia atau anorganik adalah pupuk yang dibuat oleh pabrik dengan meramu bahan-bahan kimia dan memiliki kandungan hara yang tinggi.

Penggunaan pupuk kimia banyak diminati oleh petani karena memiliki beberapa keunggulan yaitu:

1. Dari kadar nutrisi, jika pada pupuk organik sulit di tentukan kandungan haranya, pada pupuk anorganik atau pupuk kimia, takaran haranya pas karena telah dikalkulasi sebelumnya saat di pabrik.
2. Kebutuhannya tidak sebanyak pupuk organik sehingga muda dipindahkan, dan hemat biaya tentunya.
3. Tingkat kelarutan, bahan penyusunana adalah unsur sederhana sehingga dapat mudah diserap langsung oleh tanaman.
4. Laju pelepasan nutrisi, dari berat yang sama, reaksinya lebih cepat menyebabkan penyerapannya pun lebih cepat dan lebih efektif dibandingkan pupuk organik.

b. Pestisida

Pestisida adalah bahan kimia yang digunakan untuk mengendalikan perkembangan/pertumbuhan hama, penyakit dan gulma tanpa menggunakan pestisida yang akan menurunkan hasil pertanian. Pestisida tidak hanya berdampak positif terhadap peningkatan tetapi juga dapat berdampak negatif terhadap lingkungan sekitar (Diana Sofia, 2014).

Dalam bidang pertanian pestisida merupakan sarana untuk membunuh jasad pengganggu tanaman. Dalam konsep pengendalian hama terpadu, pestisida berperan sebagai sala satu komponen, pengendalian, yang mana harus sejalan dengan komponen pengendalian hayati, efisien untuk mengendalikan hama tertentu, mudah terurai dan aman bagi lingkungan sekitarnya. Penerapan usaha intensifikasi pertanian yang menerapkan sebagai seperti penggunaan pupuk, varietas unggul, perbaikan pengairan, pola tanam serta usaha pembukaan lahan baru akan membawa perubahan terhadap ekosistem yang sering kali diikuti dengan timbulnya masalah serangan jasad pengganggu. Cara lain untuk mengatasi waktu, biaya dan tenaga yang besar dan hanya dapat dilakukan pada kondisi tertentu. Sampai saat ini hanya pestisida yang mampu melawan jasad pengganggu dan berperan besar dalam menyelamatkan kehilangan hasil.

5. Usahatani

Usahatani merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara seseorang dalam mengusahakan serta mengkordinir faktor-faktor dari

produksi. Penggunaan faktor-faktor produksi yang selektif mungkin bisa memberikan pendapatan yang semaksimal mungkin (Suratiyal, 2018).

Usahatani merupakan kesatuan organisasi antara faktor produksi berupa tanah, tenaga kerja, modal dan manajemen yang bertujuan untuk menghasilkan komoditas pertanian. Bertani sendiri pada dasarnya merupakan bentuk interaksi antara manusia dengan alam dimana terdapat pengaruh timbal balik antara manusia dengan lingkungannya (Djamali, 2015).

Menurut Suradisastra, (2013), perkembangan diversifikasi pertanian dan pemilihan pola tanam bersifat dinamis, sangat dipengaruhi oleh faktor teknis, sosial ekonomi dan kebijakan. Kinerja dan perilaku petani dalam melakukan diversifikasi pertanian di tingkat petani dan pemilihan pola tanam sangat kompleks. Diversifikasi pertanian di tingkat petani akan berkembang pesat jika didukung oleh aspek teknis, sosial ekonomi, dan kebijakan yang kondusif.

2.2 Penelitian yang Relevan

Biha Melati Sari (2018), dengan judul penelitian “Keberlanjutan Usaha Tani Manggis Program Sertifikasi Prima di Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus” tujuan penelitian ini untuk mengetahui keberlanjutan usahatani manggis program sertifikasi dari aspek ekonomi, aspek sosial dan aspek lingkungan. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dengan sekunder. Dari hasil penelitian pada penelitian keberlanjutan usahatani manggis tepatnya di Kecamatan Kota Agung program sertifikasi prima cukup berkelanjutan dari aspek ekonomi usahatani manggis memberikan keuntungan yang layak untuk dijalankan berdasarkan hasil dari perhitungan R/C ratio budidaya manggis yang memiliki nilai >1 . dengan hasil indeks penilaian keberlanjutan sebesar 71,02. Dari aspek sosial juga sudah berkelanjutan pada program sertifikasi dengan hasil penilaian indeks keberlanjutan sebesar 77,60. Dengan ini akan memberikan nilai tambahan untuk petani yang mengikuti program sertifikasi. Sedangkan dari aspek lingkungan program sertifikasi prima cukup juga cukup sangat berkelanjutan dengan hasil indeks keberlanjutan sebesar 73,16 dari aspek ini layak secara ekologis dan sedikit memberikan dampak terhadap ekosistem alam.

Gita Marindra (2018), dengan judul penelitian “Analisis Keberlanjutan Usahatani Kopi Sertifikasi Common Code For The Coffe Community (4C) di Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung”. Dalam penelitian skripsi ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis petani kopi sertifikasi dan petani kopi nonsertifikasi dalam melakukan praktek usahatani yang berkelanjutan secara sosial dan lingkungan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder. Berdasarkan analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini pendapatan hasil usahatani kopi yang memiliki sertifikasi lebih tinggi dibandingkan dengan petani kopi nonsertifikasi. Pendapatan usahatani atas biaya total petani sertifikasi sebesar Rp. 16.330.309 per ha. Sedangkan pendapatan usahatani atas biaya total petani nonsertifikasi masing-masing sebesar Rp.10.637.482 per ha. Pada praktik usahatani kopi yang berkelanjutan dibandingkan nonsertifikasi. Rata-rata skor penilaian praktik usahatani kopi yang berkelanjutan secara sosial petani sertifikasi dan nonsertifikasi masing-masing sebesar 29,80 dan 20,46. Sedangkan pada praktik kopi yang berkelanjutan dibandingkan nonsertifikasi. Hasil rata-rata penilaian yang didapatkan masing-masing sebesar 29,80 dan 20,86. Dibandingkan dengan praktik usahatani kopi yang berkelanjutan secara lingkungan sebesar 50,41 dan 33,17. Usaha tani yang tergolong berkelanjutan sekitar 93,2%, sementara usahatani yang cukup berkelanjutan sekitar 91,7%.

Dewi Kurniati (2015), dengan judul penelitian “Perilaku Petani Terhadap Resiko Usahatani Keledai di Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas” penelitian ini menggunakan jenis data primer (karakteristik responden, penggunaan input produksi, harga dan jumlah produksi) dan data sekunder (BPS kabupaten Sambas dan instansi lain yang terkait). Dari hasil analisis penelitian ini Variabel benih, pupuk NPK, pupuk urea, insektisida dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produktifitas kedelai. Sementara herbisida tidak berpengaruh nyata terhadap produktifitas kedelai. Variabel yang berpengaruh nyata memiliki nilai koefisien positif yang berarti penambahan benih, pupuk NPK, pupuk urea, insektisida dan tenaga kerja akan meningkatkan produktivitas kedelai. Sedangkan perilaku petani di daerah penelitian tersebut sebagian besar bersifat *Risk Neutral* yaitu sebanyak 48,39% petani.

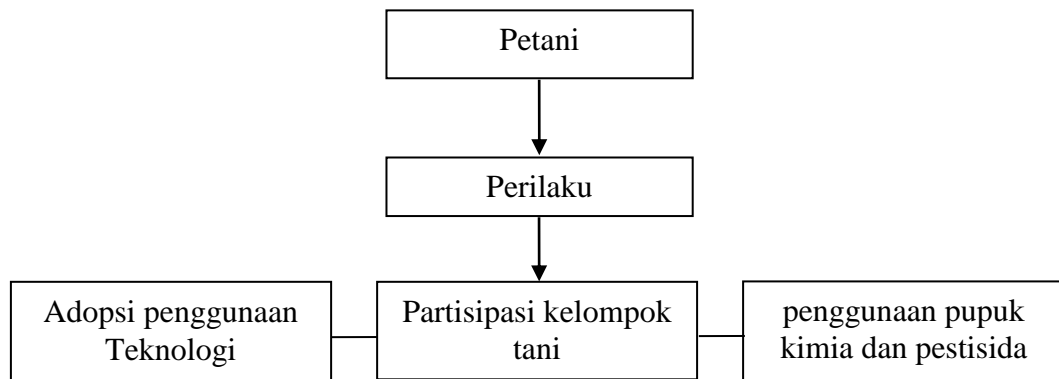
Muhammad Hidayanto (2016), dengan judul penelitian “Analisis Keberlanjutan Perkebunan Kakao Rakyat di Kawasan Perbatasan Pulau Sebatik Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Timur” pada penelitian ini menggunakan analisis data teknik ordinas *RAP-SEBATIK (Rapid Appraisal for cocoa on Sebatik Island)*. Status keberlanjutan perkebunan kakao rakyat di kawasan perbatasan pulau sebatik pada masing-masing dimensi yaitu (a) dimensi ekologi kurang berkelanjutan (46,23%), (b) dimensi ekonomi kurang berkelanjutan (48,58%), (c) dimensi sosial budaya berkelanjutan (75,20%), (d) dimensi infrastruktur dan teknologi kurang berkelanjutan (36,39%), dan (e) dimensi hukum dan kelembagaan kurang berkelanjutan (40,49%). Atribut-atribut yang sensitif atau berpengaruh terhadap keberlanjutan perkebunan kakao rakyat di pulau sebatik dari masing-masing dimensi adalah sebagai berikut adalah: (a) dimensi ekologi, yaitu rata-rata umur tanaman, tingkat serangan hama dan penyakit, produktivitas hasil kakao, serta penggunaan benih/bibit unggul. (b) dimensi ekonomi, yaitu daya saing kakao dari pulau sebatik tempat menjual/pemasaran kakao, tingkat ketergantungan terhadap pasar Malaysia, dan akses pasar. (c) dimensi sosial budaya yaitu pemberdayaan masyarakat. (d) dimensi infrastruktur dan teknologi, yaitu pedoman teknologi usaha tani, tingkat penguasaan teknologi pertanian, diseminasi inovasi teknologi, dan standarisasi produk pertanian. (e) dimensi hukum dan kelembagaan, yaitu mekanisme kerjasama lintas sektor, sinkronisasi antara kebijakan pusat dan daerah, keberadaan kelompok tani, dan keberadaan lembaga keuangan mikro.

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan alur penelitian yang digunakan seseorang peneliti. Pada kerangka ini berisi gambaran penelitian yang akan dilakukan pada penelitian mengenai perilaku petani dalam keberlanjutan usaha tani kakao di Desa Maruge Kecamatan Katoi Kabupaten Kolaka Utara akan dijelaskan pada kerangka pikir dibawah ini.

Masyarakat Desa Maruge mayoritas bermata pencaharian sebagai petani kakao. Dalam keberlanjutan usahatani kakao, perilaku petani sangat berperan penting dalam meningkatkan produksi dan pendapatan serta mempertahankan produktifitasnya sehingga keberlanjutan usahatani memiliki tingkat kepentingan

yang sangat berpengaruh pada generasi mendatang dan juga menjadikan komoditi kakao sebagai tanaman unggulan di masa kini hingga masa akan datang yang akan memberikan dampak besar bagi ekonomi petani.



Gambar 1. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Berdasarkan pendekatan analisisnya jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian deskriptif yang memusatkan diri pada masalah-masalah pada masa sekarang, masalah-masalah yang aktual dan data yang dikumpulkan mula-mula disusun dijelaskan kemudian dilakukan analisis (Surakhmads, 2014). Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan-bahan pembahasan hasil penelitian.

Adapun pengertian dari desain penelitian yaitu keseluruhan proses yang dibutuhkan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Yang dimana didalam komponen desain telah mencakup secara keseluruhan struktur penelitian baik dari awal perumusan ide sampai menghasilkan sebuah hasil penelitian (Sukardi 2016). Adapun secara khusus pengertian dari desain penelitian yaitu sebuah proses penggambaran hubungan antar variabel pengumpul data dengan sebuah analisis data, dengan menggunakan desain penelitian yang bagus para peneliti dan orang yang mempunyai kepentingan akan bisa menemukan gambaran berupa kaitan antar variabel, bagaimana mengukurnya dan seterusnya (Sukardi 2013).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Desa Maruge Kecamatan Katoi Kabupaten Kolaka Utara. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Februari sampai Maret 2019. Penetapan lokasi didasarkan atas pertimbangan bahwa Desa Maruge Kecamatan Katoi merupakan salah satu daerah yang kebanyakan penduduknya menggantungkan hidupnya pada usahatani kakao.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat seorang peneliti karena itu dianggap sebagai semesta penelitian. Populasi yang menjadi

objek penelitian ini adalah seluruh petani kakao yang ada di Desa Maruge Kecamatan Kato'i Kabupaten Kolaka Utara terdapat 80 petani.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu jelas dan lengkap yang dianggap bisa memiliki populasi. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah sampel yang dipilih dengan cermat dan terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri khusus yang dimiliki sampel itu. Adapun ciri-cirinya adalah minimal 10 tahun berusahatani kakao. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 15 petani yang ada di Desa Maruge Kecamatan Kato'i yang dipilih secara acak oleh peneliti sesuai dengan kepentingan peneliti.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara pengambilan data atau informasi dalam suatu penelitian. Adapun metode dalam pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa cara yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (Arifin, 2015).

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dimaksud *interview guide* (panduan wawancara).

3.5 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua jenis berdasarkan pada pengelompokannya yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau digunakan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau bersangkutan yang memerlukannya (Adhadika, 2013). Data primer yang digunakan dalam penelitian

ini diperoleh melalui wawancara dengan responden yaitu ketua dan anggota kelompok tani dengan bantuan daftar pertanyaan (kuesioner).

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi, data tersebut diperoleh melalui studi kepustakaan yaitu dengan membaca ke perpustakaan seperti buku-buku literature, diklat-diklat kuliah, majalah-majalah, jurnal-jurnal, buku-buku yang berhubungan dengan pokok penelitian, surat kabar dan membaca arsip-arsip atau dokumen-dokumen yang terdapat di instansi terkait (Adhadika, 2013). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jurnal-jurnal tentang pokok penelitian, buku-buku serta dokumen-dokumen dari instansi yang terkait.

3.6 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkapkan fakta, fenomena, dan keadaan yang dilapangan saat penelitian berjalan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan kemudian memberikan penjelasan serta pembahasan berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan.

Teknik analisis data kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data-data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan saja oleh orang yang meneliti, akan tetapi juga oleh orang lain yang ingin mengetahui hasil dari penelitian ini. Data yang di peroleh kemudian diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mendapatkan kesimpulan akhir dari tujuan penelitian. Analisis data dilakukan selama pengumpulan data dan setelah data terkumpul peneliti melakukan analisis dengan mendeskripsikan data terlebih dahulu untuk mengetahui perilaku petani dalam keberlanjutan usahatani kakao di Desa Marunge Kecamatan Katoi Kabupaten Kolaka Utara.

1. Partisipasi dalam kelompok tani

Partisipasi dalam kelompok tani dilihat dengan indikator partisipasi anggota kelompok tani dalam mengikuti kegiatan kelompok tani. Di Desa Maruge

di dalamnya hanya terdapat satu kelompok tani. Dalam sebulan atau tiga bulan sekali selalu mengadakan berbagai macam varian kegiatan, (sosialisasi, pelatihan pemangkasan, pemupukan, penyompitan dll).

2. Adopsi penggunaan teknologi

Penilaian pada tingkat adopsi petani kakao dengan menggunakan skor, dengan rentang skor 0-14 dengan kriteria sebagai berikut:

Antara 0-4 Rendah , 5-9 Sedang dan 10-14 Tinggi.

3. Penggunaa pupuk kimia dan pestisida

Penilaian pada penggunaan pupuk kimia dan pestisida petani kakao menggunakan skor, dengan rentang skor 0-14 dengan kriteria sebagai berikut:

Antara 0-4 Rendah, 5-9 Sedang dan 10-14 Tinggi.

3.7 Defenisi Operasional

Defenisi operasional merupakan penjelasan dari masing-masing variabel secara jelas, lengkap dan terperinci. Defenisi operasional yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Petani merupakan seseorang yang memanfaatkan sumber daya hayati untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta mengelola lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional dan modern.
2. Perilaku merupakan setiap tingkah laku yang dilakukan seseorang atau perbuatan dengan maksud tertentu.
3. Adopsi adalah proses mengkonsusi atau menggunakan dalam hal ini alat mesin pertanian.
4. Partisipasi adalah suatu keterlibatan atau keikutsertaan petani dalam kegiatan-kegiatan pertanian.
5. Pestisida adalah bahan atau zat kimia yang digunakan untuk membunuh hama baik berupa tumbuhan maupun hewan.
6. Pupuk kimia adalah pupuk yang mengandung bahan kimia yang digunakan petani untuk menambah unsur hara dalam tanah.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

1. Kondisi Wilayah

a. Letak Desa

Posisi Desa Maruge terletak diantara $3^{\circ} 23' 32''$ Lintang Utara dan $3^{\circ} 30' 0''$ Lintang selatan, kemudian $120^{\circ} 54' 0''$ Bujur Barat dan $121^{\circ} 5' 0''$ Bujur Timur dengan ketinggian 5 m dari atas permukaan laut.

b. Batas Wilayah

Adapun batas wilayah Desa Maruge adalah Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kalu-kaluku dan Desa Awo, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Simbula, Sebelah Barat berbatasan dengan Teluk Bone Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Lambuno Kec. Katoi Kab. Kolaka

c. Luas Wilayah

Luas wilayah Desa Maruge adalah 12.724,5 Ha, yang terdiri dari Persawahan 35 Ha, Tanah basah 4 Ha, Perkebunan 353 Ha, Pemukiman Umum 30,5 Ha, dan Kawasan hutan, 12.302 Ha.

d. Topografi

Topografi wilayah Desa Maruge terdiri dari wilayah pesisir, dataran dan pegunungan dengan kemiringan rata-rata $\pm 30^{\circ}$ yang memiliki dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Keadaan tanah di Desa Maruge memang sangat ideal untuk daerah pertanian dimana sebagian wilayahnya agak kering dan mengandung sedikit pasir yang cocok sebagai persawahan terutama untuk tanaman padi, tanaman kakao, tanaman jagung, dan tanaman jangka pendek lainnya.

e. Iklim

Iklim merupakan kondisi rata-rata cuaca berdasarkan waktu yang panjang untuk suatu lokasi di bumi atau planet lain. Iklim yang ada di Desa Maruge beriklim Tropis dengan suhu rata-rata 30° C dan curah hujan rata-rata 309,79 mm/tahun.

2. Potensi Wilayah

a. Lahan Perkebunan

Luas lahan yang menjadi areal perkebunan di Desa Maruge seluas 353 Ha, 209 Ha merupakan kebun cengkeh dan 144 Ha merupakan kebun tumpang sari yang terdiri dari Kakao, Nilam, Lada, Kelapa, Cabe, pisang dan lain-lain.

b. Kependudukan

Jumlah penduduk merupakan salah satu syarat bagi terbentuknya suatu negara dan sekaligus sebagai aset atau modal bagi suksesnya pembangunan di segala bidang kehidupan. Oleh karena itu kehadiran dan peranan sangat menentukan bagi perkembangan suatu wilayah, baik dalam skala kecil maupun dalam skala besar. Untuk mengetahui keadaan penduduk Desa Maruge dapat dilihat dari segi umur, jenis kelamin, pendidikan dan mata pencaharian.

1) Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Maruge Kecamatan Katoi Kabupaten Kolaka Utara.

Jumlah penduduk merupakan potensi sumberdaya manusia yang memiliki suatu daerah sebagai salah satu faktor penunjang keberhasilan pembangunan daerah tersebut. Aktivitas dalam sudut pandang ekonomi, penduduk merupakan salah satu sumberdaya yang berperan sebagai produsen dan konsumen. Jumlah penduduk di Desa Maruge Kecamatan Katoi Kolaka Utara sebanyak 993 jiwa yang terdiri dari 484 jiwa penduduk laki-laki dan 509 jiwa penduduk perempuan yang tersebar pada 3 Dusun yaitu Dusun Maruge I, Dusun Marugr II dan Dusun Maruge II. Adapun keadaan penduduk di Desa Maruge menurut jenis kelamin dan umur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Maruge Kecamatan Katoi Kabupaten Luwu Timur

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	484	48,74
2	Perempuan	509	51,25
	Jumlah	993	100,00

Sumber : Kantor Desa Maruge (2020)

Berdasarkan tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang bermukim di Desa Maruge Kecamatan Katoi Kabupaten Kolaka Utara sebanyak 993 jiwa yang terdiri dari perempuan sebanyak 509 atau sebesar 51,25% dan laki-laki sebanyak 484 atau sebesar 48,74%. Hal ini menunjukkan bahwa di Desa

Maruge Kecamatan Kato'i Kabupaten Kolaka Utara lebih banyak perempuan dibandingkan dengan laki-laki.

2) Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat utamanya dalam hal peningkatan ekonomi masyarakat. Pendapatan yang diperoleh dari mata pencaharian yang digeluti masyarakat akan berguna dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat tersebut. Penduduk Desa Maruge sebagian besar penduduknya bermatapencaharian sebagai petani dan bekerja sebagai pegawai karyawan swasta. Untuk melihat hal tersebut maka dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Maruge Kecamatan Kato'i Kabupaten Kolaka Utara.

	Mata Pencaharaan	Jumlah (Orang)	Presentasi (%)
a.	Pegawai Negri Sipil	12	1,9
b.	Wirasuasta	13	2,1
c.	Tani/ Nelayan	580	95,8
d.	Karyawan Swasta	4	0,6
Jumlah		605	100,00

Sumber : Kantor Desa Maruge (2020)

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Desa Maruge adalah petani yang jumlahnya sebanyak 580 jiwa atau sebesar 95,8%. Hal ini menggambarkan bahwa profesi utama yang digeluti masyarakat adalah bertani, sehingga tidak heran jika Kecamatan Kato'i di mana Desa Maruge termasuk salah satu sentra produksi kakao di Desa Maruge

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur mutlak dalam suatu wilayah dalam upaya pengembangan kegiatan ekonomi dan kelancaran pembangunan di suatu daerah sangat ditentukan oleh tersedianya sarana dan prasarana terutama yang terkait dengan perekonomian, pendidikan dan sosial budaya. Hal tersebut ditunjang pula dengan sarana transportasi untuk memperlancar hubungan masyarakat dan memperlancar proses kegiatan yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan petani kakao di Desa Maruge Kecamatan kato'i Kabupaten Kolaka Utara. Sarana berupa bangunan merupakan tempat masyarakat untuk melakukan aktivitas dari berbagai bidang seperti bidang

pendidikan, keagamaan, kesehatan dan lain-lain. Adapun sarana dan prasarana di Desa Maruge Kecamatan Kato i Kabupaten Kolaka Utara adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Keadaan Sarana dan Prasarana di Desa Maruge Kecamatan Kato i Kabupaten Kolaka Utara

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Presentasi (%)
1	TK	1	16,66
2	SD	1	16,66
3	SMK	1	16,66
4	Mesjid	1	16,66
5	Musollah	2	33,33
Jumlah		6	100,00

Sumber: Kantor Desa Maruge (2020)

Tabel 3 menunjukkan jumlah sarana dan prasarana yang ada di Desa Maruge Kecamatan Kato i Kabupaten Kolaka utara yaitu TK sebanyak 1 unit atau sebesar 16,66%. SD 1 unit atau sebesar 16,66%. SMK 1 unit atau sebesar 16,66% Masjid 1 unit atau sebesar 16,66%. Musollah 2 unit atau sebesar 33,33%. Hal ini menunjukkan bahwa sarana prasarana terbanyak adalah Musollah.

3. Identitas Responden

Identitas responden adalah kondisi atau keadaan petani. Adapun yang akan dibahas dalam penelitian ini terkait dengan identitas responden yaitu terdiri dari umur responden, tingkat pendidikan, luas lahan, lama bertani.

a. Umur Responden

Keterampilan petani dalam mengelola usahataniya dapat dipengaruhi oleh faktor umur. Pengalaman tentu tidak kalah pada orang yang tua akan tetapi di lain pihak jika ia terus mengelola usaha taninya maka akan dipengaruhi oleh tenaga atau fisik yang terbatas sedangkan petani yan berumur muda akan lebih mudah menerima inovasi baru walaupun hanya ditunjang dengan pengalaman yang sangat sedikit. Umur memberikan gambaran tentang kesempatan yang di jalani seseorang dalam melakukan segala kegiatan kesehariannya untuk memenuhi kebutuhannya, memahami dan membentuk kematangan berfikir sehingga dapat menjadi produktif.

Berdasarkan data yang diperoleh umur responden sangat bervariasi mulai umur 30 sampai pada 70 tahun. Untuk lebih jelas mengenai umur responden dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Umur Responden di Desa Maruge Kecamatan KatoI Kabupaten Kolaka Utara

No.	Umur (Tahun)	Jumlah Petani (Orang)	Presentasi (%)
1	32-36	3	20,00
2	43-48	3	20,00
3	50-57	6	40,00
4	60-64	3	20,00
	Jumlah	15	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2020)

Tabel 4 menunjukkan bahwa pada umumnya responden berada pada usia produktif. Menurut undang-undang tenaga kerja No. 13 Tahun 2003, usia produktif adalah usia antara 15 sampai 64 tahun. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa responden dapat bekerja secara efektif dan tentunya diharapkan dapat mengelola usaha taninya secara produktif. Faktor usia yang dimiliki petani sangat berpengaruh dalam menjalankan aktivitas kerjanya sehingga aktivitas kerja sangat berkaitan dengan tinggi rendahnya produksi.

Responden yang dikategorikan sebagai umur produktif masih cukup dominan yakni kelompok umur dibawah 60 tahun. Menurut Rusli (1983) (dalam Setiawan, 2010) usia produktif berkisar antara 15-64 tahun. Dari 15 petani yang dijadikan responden semuanya berada pada kategori umur produktif, hanya terdapat 2 orang atau sebesar 13 % yang berusia diatas 64 tahun keatas atau masuk dalam kategori tidak produktif lagi. Berdasarkan data diatas maka jumlah responden terbanyak dan produktif berusia 50-57 yaitu 6 jiwa.

b. Pendidikan Responden

Pendidikan yang dimiliki oleh seseorang akan membedakan orang tersebut dengan mereka yang tidak memiliki pendidikan. Pendidikan dapat diperoleh secara formal seperti di bangku sekolah maupun non formal seperti kursus atau pelatihan. Demikian halnya responden di Desa Maruge, Kecamatan KatoI, Kabupaten Kolaka Utara dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Responden di Desa Maruge, Kecamatan KatoI, Kabupaten Kolaka Utara

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Petani (Orang)	Presentasi (%)
1	SD	7	46,66
2	SMP	5	33,33
3	SMA	3	20,00
	Jumlah	15	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2020)

Pada tabel 5 memperlihatkan bahwa tingkat pendidikan petani yang ada di Desa Maruge Kecamatan Katoi Kabupaten Kolaka Utara didominasi oleh tingkat SD dengan jumlah 7 jiwa atau 46,66% dan pendidikan terendah terdapat pada tingkat SMA dengan jumlah 3 jiwa atau 20%. Hal ini menunjukkan bahwa petani kakao di Desa Maruge tergolong rendah.

c. luas Lahan Responden

Luas lahan yang dimaksud adalah luas areal yang dilakukan untuk mengembangkan usahatani kakaonya. Luas lahan merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam mengembangkan usahatani, karena fungsinya sebagai peningkatan hasil produksi dalam kegiatan pertanian untuk memperoleh keuntungan dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan masyarakat. Luas lahan petani responden dapat dilihat pada table 6.

Tabel 6. Luas Lahan responden di Desa Maruge, Kecamatan Katoi, Kabupaten Kolaka Utara

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Petani (Orang)	Presentasi%
1	0,5 – 1	12	80,00
2	1 – 2	3	20,00
	Jumlah	15	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan 80% atau 12 jiwa data responden petani yang berada di Desa Maruge memiliki luas lahan 0,5 Ha sampai 1 Ha dan 3 jiwa atau sebesar 20% memiliki luas lahan 1,5 sampai 2 Ha. Data diatas menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki petani di Desa Maruge akan menentukan besarnya produksi yang dihasilkan dalam memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari.

Perilaku merupakan sebuah tindakan yang didalamnya membuahkan berbagai tindakan dan juga aktifitas manusia (Notoatmodjo, 2003). Berdasarkan pada lokasi penelitian untuk mengetahui perilaku petani kakao yang ada di Desa Maruge kecamatan katoi kabupaten kolaka utara maka peneliti membagi perilaku petani kakao ke dalam tiga bagian yaitu:

4. Partisipasi Dalam Kelompok Tani

Partisipasi merupakan pengambilan bagian atau pengikutsertaan atau pun keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab didalamnya Untuk mengetahui partisipasi kelompok tani yang ada di Desa Maruge dapat dilihat dengan keaktifannya dalam mengikuti kegiatan.

Di Desa maruge hanya terdapat 1 kelompok tani di mana selalu melakukan kegiatan sebanyak tiga bulan sekali dengan berbagai macam varian kegiatan seperti sosialisasi, pelatihan pemangkasan, pemupukan, penyomprtan dll. Yang di hadiri oleh anggota kelompok tani.

Dari hasil wawancara dengan 15 responden maka dapat diketahuai tingkat keaktifan anggota kelompok tani kakao dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Partisipasi anggota kelompok tani dalam mengikuti kegiatan di Desa Maruge, Kecamatan Katoi, Kabupaten kolaka Utara.

No.	Tingkat adopsi	Jumlah Petani (Orang)	Presentasi (%)
1	Aktif	7	46.66
2	Tidak aktif	8	53,33
	Jumlah	15	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2020).

Berdasarkan hasil penelitian ini, untuk mengetahui partisipasi anggota kelompok tani yang ada di desa Maruge dapat dilihat dari keaktifannya dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh penyuluh atau yang terkait. Adapun kegiatan yang diadakan misalnya sosialisasi, pelatihan pemangkasan, pemupukan, penyomprotan serta materi yang menyangkut kebutuhan petani dalam menghadapi masalah pada tanaman kakao nya. Di Desa Maruge hanya terdapat satu kelompok tani dari hasil wawancara kepada responden dalam tiga bulan sekali mereka selalu mengadakan kegiatan yang dihadiri anggota kelompok tani. Berdasarkan hasil penelitian partisipasi kelompok tani dadalam mengikuti kegiatan itu lebih sedikit yang aktif dapat dilihat pada tabel 7. Terdapat 53,3 % yang tidak mengikuti kegiatan sedangkan yang mengikuti kegiatan hanya 46 %. Menandakan partisipasi anggota kelompok tani dari 15 sampel yang di ambil itu lebih sedikit yang aktif.

4. Adopsi Penggunaan Teknologi

Pengertian adopsi dalam proses penyuluhan menurut Departemen kehutanan dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku baik yang berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan pada diri seorang setelah menerima inovasi yang disampaikan penyuluh oleh masyarakat sasarnya. Penerimaan disini mengandung arti tidak sekedar tahu tetapi sampai benar-benar dapat melaksanakan atau menerapkannya dengan benar serta menghayatinya dalam kehidupan usahataninya. Dalam penelitian ini tingkat adopsi penggunaan

teknologi dapat dilihat dengan menggunakan skor, dengan rentang skor 0-14 dengan kriteria, Skor 0-4, Rendah, Skor 5-9, Sedang dan Skor 10-14, Tinggi

Dari hasil wawancara dengan 15 sampel petani kakao maka dapat diketahui tingkat adopsi petani kakao dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Tingkat adopsi penggunaan teknologi di Desa Maruge, Kecamatan Katoai, Kabupaten Kolaka Utara.

No.	Tingkat adopsi	Jumlah Petani (Orang)	Presentasi (%)
1	Tinggi	12	80,00
2	Sedang	0	0,00
3	Rendah	3	20,00
Jumlah		15	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2020).

Berdasarkan hasil penelitian ini, perilaku petani dalam mengadopsi penggunaan teknologi dapat dilihat pada tabel 8 menunjukkan ada 80% yang mengadopsi penggunaan teknologi. Hampir dari keseluruhan sampel yang di ambil semua mengadopsi penggunaan teknologi hanya terdapat 20% yang tidak mengadopsi penggunaan teknologi. Dari hasil wawancara kepada responden petani mengadopsi penggunaan teknologi karena selain mudah didapatkan harganya juga terjangkau murah dan cukup efektif dalam menangani permasalahan yang di hadapi. Teknologi yang paling banyak diadopsi yaitu mesin pembabat, tangki mesin dan tangki cas. Terdapat 20% yang tidak mengadopsi teknologi hanya memakai peralatan manual seperti parang, cangkul dan sabit.

5. Penggunaan Pupuk Kimia dan Pestisida

Pupuk kimia adalah material yang di tambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang tercampur dengan bahan-bahan kimia yang dibuat oleh manusia itu sendiri. Penggunaa pupuk kimia ini sangat diperlukan tanaman karena mampu memproduksi hasil dengan baik. Sedangkan pestisida merupakan bahan yang digunakan untuk mengendalikan, menolak, atau membasmi organisme pengganggu sarannya bermacam-macam seperti serangga, tikus, gulma, burung, ikan atau mikroba yang dianggap mengganggu. Dengan tujuan untuk membasmi gulma sehingga meningkatkan produktivitas pada tanaman. Penggunaan pupuk kimia dan pestisida ini sangat membantu petani dalam meningkatkan produksi pada tanaman sehingga meningkatkan pula pendapatan petani.

Penilaian pada penggunaan pupuk kimia dan pestisida petani kakao menggunakan skor, dengan rentang skor 0-14 dengan kriteria sebagai berikut:

Skor 0-4 Rendah, Skor 5-9 Sedang dan Skor 10-14 Tinggi.

Dari hasil wawancara dengan 15 sampel petani kakao maka dapat diketahui tingkat penggunaan pupuk kimia dan pestisida petani dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Tingkat penggunaan pupuk kimia dan pestisida di Desa Maruge, Kato, Kabupaten Kolaka Utara.

No.	Penggunaan	Jumlah Petani (Orang)	Presentase (%)
1	Tinggi	15	100,00
2	Sedang	0	0,00
3	Rendah	0	0,00
	Jumlah	15	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2020).

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa dari 15 sampel yang di ambil dalam penelitian ini ternyata semua menggunakan pupuk kimia dan pestisida yaitu 100%. Petani yang menggunakan pupuk kimia dan pestisida di karenakan selain mudah di dapatkan juga harga terjangkau murah dan memberikan hasil yang nyata pada tanaman.

Berdasarkan hasil penelitian ini, perilaku petani dalam menggunakan pupuk kimia dan pestisida dari keseluruhan sampel yang diambil semua menggunakan pupuk kimia dan pestisida dapat dilihat pada tabel 9 sebanyak 100%. Penggunaan pupuk kimia dan pestisida yang di gunakan petani kakao yang ada di Desa Maruge itu sangat membantu mengendalikan hama dan penyakit serta mencukupi kebutuhan hara dalam tanah. Dari hasil wawancara petani yang menggunakan pupuk kimia dan pestisida di karenakan mudah didapatkan, harga terjangkau murah dan memberikan hasil yang nyata pada tanaman.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang perilaku petani kakao yang ada di desa Maruge kecamatan Kato Kabupaten Kolaka Utara. Dimana perilaku petani ini di bagi dalam tiga bagian yaitu partisipasi dalam kelompok tani, adopsi penggunaan teknologi serta penggunaan pupuk kimia dan pestisida.

Berdasarkan hasil penelitian ini, untuk mengetahui partisipasi anggota kelompok tani yang ada di desa Maruge dapat dilihat dari keaktifannya dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh penyuluh atau yang terkait. Adapun kegiatan yang diadakan misalnya sosialisasi, pelatihan pemangkasan, pemupukan, penyomprotan serta materi yang menyangkut kebutuhan petani dalam menghadapi masalah pada tanaman kakao nya. Di Desa Maruge hanya terdapat satu kelompok tani dari hasil wawancara kepada responden dalam tiga bulan sekali mereka selalu mengadakan kegiatan yang dihadiri anggota kelompok tani. Berdasarkan hasil penelitian partisipasi kelompok tani didalam mengikuti kegiatan itu lebih sedikit yang aktif dapat dilihat pada tabel 7. Terdapat 53,3 % yang tidak mengikuti kegiatan sedangkan yang mengikuti kegiatan hanya 46 %. Menandakan partisipasi anggota kelompok tani dari 15 sampel yang di ambil itu lebih sedikit yang aktif.

Berdasarkan hasil penelitian ini, perilaku petani dalam mengadopsi penggunaan teknologi dapat dilihat pada tabel 8 menunjukkan ada 80% yang mengadopsi penggunaan teknologi. Hampir dari keseluruhan sampel yang di ambil semua mengadopsi penggunaan teknologi hanya terdapat 20% yang tidak mengadopsi penggunaan teknologi. Dari hasil wawancara kepada responden petani mengadopsi penggunaan teknologi karena selain mudah didapatkan harganya juga terjangkau murah dan cukup efektif dalam menangani permasalahan yang di hadapi. Teknologi yang paling banyak diadopsi yaitu mesin pembabat, tangki mesin dan tangki cas. Terdapat 20% yang tidak mengadopsi teknologi hanya memakai peralatan manual seperti parang, cangkul dan sabit.

Berdasarkan hasil penelitian ini, perilaku petani dalam menggunakan pupuk kimia dan pestisida dari keseluruhan sampel yang diambil semua menggunakan pupuk kimia dan pestisida dapat dilihat pada tabel 9 sebanyak 100%. Penggunaan pupuk kimia dan pestisida yang di gunakan petani kakao yang ada di Desa Maruge itu sangat membantu mengendalikan hama dan penyakit serta mencukupi kebutuhan hara dalam tanah. Dari hasil wawancara petani yang menggunakan pupuk kimia dan pestisida di karenakan mudah didapatkan, harga terjangkau murah dan memberikan hasil yang nyata pada tanaman.

Penelitian ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Ada pun kekurangan dari penelitian ini yaitu tempat penelitian nya jauh sehingga

membutuhkan biaya sedangkan kelebihan pada penelitian ini adalah petani yang dijadikan sampel terbilang cukup ramah dan mudah diajak kerjasama sehingga mempermudah segala urusan selama di lapangan, Pihak desa tempat penelitian pun dapat menerima dengan baik.

Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku petani kakao dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini termasuk dalam deskriptif kualitatif. Penelitian ini untuk mengetahui perilaku petani dalam mengadopsi penggunaan teknologi, partisipasi dalam kelompok tani dan perilaku dalam penggunaan pupuk kimia yang berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Efrita Riadiani (2013) yaitu perilaku petani dalam mengolah lahan pertanian dengan tujuan untuk mengetahui perilaku petani dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam mengolah lahan pertanian. Penelitian ini menggunakan metode sederhana yaitu *simple random sampling*. Analisis yang dilakukan secara deskriptif. Sehingga berbeda dengan penelitian ini yang lebih menjelaskan tentang partisipasi, adopsi dan penggunaan pupuk kimia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perilaku petani kakao di Desa Maruge Kecamatan Katoi Kabupaten Kolaka Utara Dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Partisipasi anggota kelompok tani dalam mengikuti kegiatan (Aktif) sebanyak 7 sampel (46,6%) dan yang tidak mengikuti kegiatan (Tidak aktif) sebanyak 8 sampel (53,3%). Menandakan partisipasi anggota dalam kelompok tani dari 15 sampel yang di ambil itu lebih sedikit yang aktif.
2. Tingkat adopsi penggunaan teknologi terbilang cukup tinggi dengan persentasi 80%
3. Penggunaan pupuk kimia dan pestisida itu 100% (semua responden menggunakan)

5.2 Saran

1. Diharapkan kepada para petani mampu terlibat aktif atau berkontribusi di dalam kelompok tani karena merupakan sebuah wadah untuk menjalin kerja sama dalam meningkatkan pendapatan.
2. Diharapkan kepada petani kakao agar selalu menggali pengetahuan terkait penggunaan teknologi agar bijak dalam memilih serta menggunakannya.
3. Diharapkan kepada petani kakao agar penggunaan pupuk kimia dan pestisida sesuai dengan anjuran dosis.
4. Peneliti berharap agar petani selalu melakukan komunikasi dengan penyuluh atau pemerintah setempat untuk mengetahui kebijakan-kebijakan baru yang berhubungan dengan tanaman kakao.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhadika Teddy, 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga kerja Industri Pengolahan Di Kota Semarang (Studi Kecamatan Tembalang dan Kecamatan Gunung Pati)*. Skripsi, Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, Semarang.
- Arifin, Bambang Syamsul. 2015. *Psikologi Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- EH Ismail. 2018. *Menten Cenangkan Revitalisasi Kakao di Kolaka Utara*. Kolaka Utara. <https://www.republika.co.id>. Diakses pada tanggal 11 Desember 2019.
- Diana, S., Adhani, R., Ramadhani, K., & Afriati, R. (2017). Hubungan Perilaku Ibu tentang *Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Status Karies Gigi Anak*. *Jurnal Kedokteran Gigi*, 56-62. Diterima dari: <http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/dentino/article/download/2601/2259>
- Fauzi, A. 2014. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. <http://digilib.unila.ac.id>. Diakses pada tanggal 30 November 2019.
- Hartaji, S.S. 2016 *Dasar-dasar Agronomi*. Jakarta. Gramedia. Diakses pada tanggal 16 Desember 2019.
- Kementan. 2019. *Produktivitas Kakao dan Sagu Sulawesi Tenggara Di Hari Pangan Sedunia*. Kendari. Kemenkominfo dan Biro Humas dan Informasi Publik Kementerian Pertanian. <http://sultraprov.go.id>. Diakses pada tanggal 25 November 2019.
- Marwan, B. 2015. *Pengolahan Di Kota Semarang*. Skripsi. Semarang. Diakses pada tanggal 10 Desember Adhadika, T. 2013. *Analisis Fakto-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri* 2019.
- Mubyanto dan Kartodihardjo. 1990. *Pembangunan Pedesaan di Indonesia*. Liberty. Jakarta. Diakses pada tanggal % Februari 2020.
- Notoadmojo, S. 2013. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. <http://repository.unair.ac.id>. Diakses pada tanggal 1 Desember 2019.
- Ripal, A. 2013. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*. Universitas Hasanuddin Makassar. <http://repository.unhas.ac.id>. Diakses pada tanggal 5 Februari 2020

- Rogers, Everett M. 2013. *Diffusion of Innovation*, 5th ed. New York: Free Press. A Division of Macmillan publishing Co Inc. Diakses pada tanggal 5 februari 2020.
- Sahri, B. 2016. *Pengaruh Produksi Kakao Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kolaka Utara*. Universitas Alauddin Makassar. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id>. Diakses pada tanggal 12 Desember 2019.
- Sastroepoetra, 2014. *Partisipasi adalah keterlibatan spontan dengan kesadaran*. Diakses pada tanggal 5 Februari 2020.
- Saragih, B. 2016. *Agribisnis : paradigma Baru Pembangunan Berbasis Pertanian*. IPB press. Bogor. <http://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://digilib.unila.ac.id>. Diakses pada tanggal 30 November 2019.
- Skinner, B. F. (2013). *Ilmu pengetahuan dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Siregar, Tumpal H.S. 2013 *Budidaya Coklat*. Jakarta. Penebar swadaya. Diakses pada tanggal 16 Desember 2019.
- Soehardjo, H.H. Harapan dan N.D Hasibuan, 2013 *Vedemelum Tanaman Kakao*. P.T. Perkebunan Nusantara 1V, Sumatera Utara. Diakses pada tanggal 16 Desember 2019.
- Slamet. 2013. *Agrikultur LPN-IPB*. Bogor. Diakses pada tanggal 30 November 2019.
- Sofia, D. 2001. *Pengaruh Pestisida Dalam Lingkungan Pertanian*. Universitas Sumatera Utara. <http://scholar.google.co.id>. Diakses pada tanggal 12 Februari 2020.
- Suradisastra, K. 2013. *Strategi Pemberdayaan Kelambagaan Petani*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi 1, Bandung : Alfabeta. <http://scholar.google.com/citations?user=uUIIujUAAA&hl=en>. Diakses pada tanggal 25 November 2019.
- Surakhmads. 2014. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tehnik*. Tarsito. Bandung. <http://libray.um.ac.id/freecontents/index.php/buku/detail.html>. Diakses pada tanggal 12 Desember 2019.
- Suratiyal, Ken. 2018. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta. Diakses pada tanggal 25 November 2019.

- Sutami, 2018. Jenis-jenis partisipasi. Diakses pada tanggal 5 februari 2020.
- Sukardi. 2013. Metodologi *Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Tjitrosoepomo, Gembong. (2014). *Taksonomi Tumbuhan (Schizophyta, Thallophyta, Bryophyta, Pteridophyta)*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Walgito B. 2016. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta : ANDI.
- Winastari, A. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian ke Non Pertanian*. Universitas Sebelas Maret Surakarta. <http://scholar.unand.ac.id/18095/>. Diakses pada tanggal 12 desember 2019.
- Widiyanti, Wiwik, Fitriani, Dewi, 2017. Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok. *Cakrawala*, Vol. xvii, No. 2, September 2017
- Zaenal, M. 2016. *Budidaya dan Pasca Panen Kakao*. Bogor. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan http://sidolitkaji.litbang.pertanian.go.id/budidayaan_pasca_panen_kakao.pdf. Diakses pada tanggal 12 Desember 2019.

LAMPIRAN



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO**

Jalan Latmacelling No. 19 Kota Palopo, Sulawesi Selatan
Telp (0471) 22111, Fax, 0471-523055, Website: www.uncp.ac.id

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Perilaku Petani Kakao di Desa Maruge Kecamatan Kato
Kabupaten Kolaka Utara

Nama Peneliti : Andi Rahman
NIM : 1602405115
No. Hp : 082292655621

Petunjuk pengisian:

1. kuisisioner ini semata – mata untuk keperluan akademis, mohon dijawab dengan benar.
2. Bacalah dan jawablah semua pertanyaan dengan teliti tanpa ada yang terlewatkan, saya mengucapkan banyak terima kasih atas kerja samanya Ibu/Bapak yang telah meluangkan waktunya.

I. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Alamat :
5. Pendidikan Terakhir :
6. Pekerjaan :
7. luas lahan :

II. Daftar Pertanyaan

Adopsi penggunaan teknologi

1. Apakah bapak menggunakan teknologi/alat mesin pertanian dalam bertani?
Jawab
2. Alat apa yang bapak gunakan sebelum menggunakan teknologi?
Jawab
3. Dari mana bapak mengetahui informasi alat dan mesin pertanian sebelum bapak menggunakannya?
Jawab
4. Mengapa bapak menggunakan teknologi/alat dan mesin pertanian?
Jawab
5. Dari mana bapak tahu mengoperasikan alat mesin pertanian tersebut?
Jawab
6. Menurut bapak apakah harga alat dan mesin pertanian ini terjangkau murah?
Jawab
7. Coba bapak sebutkan alat apa yang bapak sudah dimiliki ?
Jawab
8. Apakah dengan alat ini cukup membantu bapak dalam bertani?
Jawab
9. Apa kelebihan dengan adanya alat mesin pertanian yang bapak punya ?
Jawab

10.
 Apa kekurangan atau hal yang merugikan dengan adanya alat mesin pertanian pak?

Jawab

(partisipasi dalam kelompok tani)

11. Apakah bapak sudah tergabung dalam kelompok tani?

Jawab

12. Sudah berapa lama bapak tergabung dalam kelompok tani?

Jawab

13. Apakah ada kegiatan rutin dalam kelompok tani selama sebulan atau bahkan setahun?

Jawab

14. Apakah bapak biasa mengikuti kegiatan?

Jawab

15. Kegiatan apa yang biasa bapak ikuti?

Jawab

16. Apa keuntungan bapak selama bergabung di kelompok tani?

Jawab

17. Dan adakah kekurangan?

Jawab

(penggunaan pupuk kimia dan pestisida)**Pupuk kimia**

18. Apakah bapak menggunakan pupuk kimia?

Jawab

.....

19. Sebelum bapak menggunakan pupuk kimia pupuk apa yang bapak gunakan?

Jawab

.....

20. Mengapa bapak menggunakan pupuk kimia?

Jawab

.....

21. Apakah pupuk kimia mudah didapatkan?

Jawab

.....

22. Apakah harga dari pupuk kimia terjangkau murah?

Jawab

.....

23. Apa keuntungan menggunakan pupuk kimia pak?

Jawab

.....

24. Dan apa kekurangan dari penggunaan pupuk kimia?

Jawab

.....

pestisida

25. Apa bapak menggunakan pestisida?

Jawab

.....

26. Mengapa bapak menggunakan pestisida?

Jawab

.....

27. Apakah harganya terjangkau murah?

Jawab

.....
28. Apakah dengan menggunakan pestisida sangat membantu bapak mengendalikan hama, penyakit, gulma dll sebagainya?

Jawab

.....
29. pestisida dapat mencemari lingkungan dan juga berbahaya ketika digunakan sehingga berefek pada kesehatan!

Betul tidak pak?.....

Kalau begitu Mengapa bapak tetap menggunakan pestisida?

Jawab

.....
30. apa keuntungan dan kekurangan menggunakan pestisida pak?

Jawab

.....



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO**

Jalan Latmacelling No. 19 Kota Palopo, Sulawesi Selatan
Telp (0471) 22111,Fax,0471-523055,Website: www.uncp.ac.id

PANDUAN OBSERVASI

Judul Penelitian :Perilaku Petani Kakao di Desa Maruge Kecamatan Kato
Kabupaten Kolaka Utara

Nama Peneliti :Andi Rahman

NIM : 1602405115

No. Hp : 082292655621

Dalam pengamatan (Observasi) yang dilakukan adalah mengamati kegiatan budidaya tanaman kakao di Desa Maruge Kecamatan Kato. dengan tujuan untuk mengetahui perilaku petani dalam keberlanjutan usaha tani kakaonya.

Aspek yang diamati :

1. Tempat/lokasi penelitian
2. Teknologi yang digunakan dalam budidaya tanaman kakao
3. Hasil produksi tanaman kakao
4. Peran pemerintah dalam upaya keberlanjutan usaha tani kakao
5. Kondisi sosial, ekonomi dan ekologi
6. Rutinitas sehari-hari warga

IDENTITAS RESPONDEN

No	Nama	Jenis kelamin	Pendidikan	Umur (Tahun)	Luas Lahan (Ha)	Lama bertani (Tahun)
1	Muslimin	L	SD	50	0,5 Ha	30
2	Ramli	L	SD	67	1 Ha	26
3	Raja Mudding	L	SMP	69	1 Ha	30
4	Saenal Anwar	L	SMP	41	1 Ha	20
5	Andi Surya	L	SMP	36	1 Ha	20
6	Ikram	L	SMA	32	0,5 Ha	15
7	Suparman	L	SD	36	1 Ha	17
8	Andi Nurhadi	L	SD	52	1,5 Ha	35
9	Abdullah. S	L	SMA	60	0,5 Ha	25
10	Bahtiar	L	SD	54	1 Ha	30
11	Jusman	L	SMP	43	1 Ha	30
12	Hasmin	L	SMA	53	1 Ha	20
13	Rahmat	L	SD	54	1,5 Ha	28
14	Nawir	L	SMP	48	2 Ha	25
15	Suedi	L	SMP	60	2 Ha	28
Jumlah				755	16,05 Ha	353

Sumber: Data setelah diolah

DOKUMENTASI



Gambar 1. Proses wawancara kepada responden



Gambar 2. Proses pengambilan data di kantor Desa



Gambar 3. Proses wawancara kepada responden



Gambar 4. Proses wawancara kepada responden



Gambar 5. Proses wawancara kepada responden



Gambar 6. Proses wawancara kepada responden